

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Menjaga Komitmen Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri yang istrinya bekerja dan berkuliah, maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Antarpribadi Dalam Menjaga Komitmen Pada Pasangan Suami Istri yang istrinya bekerja dan berkuliah ini memiliki ketegangan yang juga akan mempengaruhi kedua belah pihak sama halnya dengan yang terjadi antara pasangan suami istri. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor pendukung.

Dengan begitu beberapa hambatan yang rentan terjadi dalam komunikasi antarpribadi, yakni kontradiktif dan ketegangan antara keduanya. Dalam hubungan pasangan suami istri, kontradiksi ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti perbedaan harapan, keinginan, atau nilai-nilai personal yang saling bertentangan. Komunikasi dalam kerangka dialektika relasional menjadi kunci dalam mengelola kontradiksi tersebut. Pasangan suami istri perlu mengatasi pertentangan antara kebutuhan untuk kemandirian dan keinginan untuk saling ketergantungan, antara keinginan untuk intimitas dan kebutuhan akan privasi, serta antara berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi dinamika hubungan.

Pola komunikasi interpersonal yang seimbang memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis antara individu. Sebuah interaksi yang seimbang mencerminkan keseimbangan antara memberikan informasi dan menerima informasi, sehingga menciptakan saling pengertian dan keterlibatan aktif dari semua pihak. Dalam konteks ini, kejujuran, empati, dan saling mendengarkan menjadi unsur kunci yang mendukung pola komunikasi yang seimbang.

Kejujuran memainkan peran sentral dalam menciptakan komunikasi yang seimbang. Ketika setiap individu dapat dengan jujur menyampaikan pendapat, perasaan, dan kebutuhan mereka, hal itu membantu mencegah munculnya konflik atau ketidakpahaman yang mungkin timbul akibat penutupan informasi. Kejujuran

juga menciptakan dasar kepercayaan yang diperlukan untuk membangun hubungan yang kuat.

Empati adalah aspek lain yang sangat penting dalam pola komunikasi interpersonal yang seimbang. Dengan memahami perasaan dan perspektif orang lain, individu dapat merespons secara lebih tepat dan mendukung. Kemampuan untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain membantu mengurangi ketegangan dan meningkatkan kualitas interaksi. Ini melibatkan kemampuan untuk mengakui dan menghormati perbedaan, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif.

Sikap mendukung juga merupakan elemen kunci dalam pola komunikasi interpersonal yang seimbang. Terlalu sering, orang lebih fokus pada upaya mereka sendiri untuk menyampaikan pesan daripada mendengarkan dengan cermat apa yang dikatakan orang lain. Dengan aktif mendengarkan, individu dapat menunjukkan bahwa mereka menghargai dan menghormati pandangan orang lain. Ini menciptakan suasana di mana setiap orang merasa didengar dan dihargai, sehingga mendorong pertukaran ide dan pandangan yang lebih produktif.

Secara keseluruhan, pola komunikasi interpersonal yang seimbang memerlukan kombinasi kejujuran, empati, dan sikap positif dan saling mendengarkan. Ketika komunikasi didasarkan pada prinsip-prinsip ini, hubungan antarindividu dapat berkembang dengan baik, menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung pertumbuhan bersama. Dengan memahami dan menghargai kebutuhan serta perspektif satu sama lain, orang dapat membentuk hubungan interpersonal yang kuat dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pasangan suami istri ini harus menyesuaikan diri mereka dalam berkomunikasi guna menciptakan keberhasilan dan kenyamanan saat berkomunikasi. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh pasangan suami istri tersebut sejalan dengan teori dialektika relasional yang kami gunakan dalam penelitian ini. Melalui teori ini, maka 3 (tiga) pasangan suami istri tersebut mampu menyesuaikan waktu, komunikasi, empati, keterbukaan, sikap positif, sikap mendukung dan juga kesetaraan antara satu sama lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan, berikut adalah beberapa saran untuk dijadikan masukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dapat membentuk sikap toleransi, empati, sikap saling menghargai dan rendah hati antar satu sama lain dan menciptakan rasa bahagia dalam hubungan.
2. Dapat membentuk kerjasama dalam hubungan, dengan membagi tugas satu sama lain
3. Dapat berfikir terbuka, memperluas sudut pandang yang dimiliki, dan memiliki rasa peka terhadap lingkungan sekitar untuk mewujudkan kesapahaman budaya.

